



E-ISSN : 2615 – 2630

JURNAL BUANA

JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNP

Edisi Khusus Pendidikan No.1 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 2 BUKITTINGGI

Renaldi¹, Khairani²

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: raldi@gmail.com

Abstrak

Zaman sekarang ini, ilmu pengetahuan serta teknologi berdampak terhadap dunia Pendidikan. Guru dituntut untuk menggunakan model yang efektif dengan menggunakan teknologi. Salah satu model yang menerapkan teknologi dalam pengajarannya adalah model *flipped classroom*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar geografi di SMAN 2 Bukittinggi. Metode yang digunakan metode eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*. Teknik pengambilan data berupa wawancara, tes hasil belajar *Pretest Posttest* serta dokumentasi. Pengolahan data menggunakan ketuntasan individu, uji normalitas, uji homogenitas beserta uji T. Hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan rata-rata, kelas eksperimen sebesar 82,21, kelas kontrol sebesar 68,43. Untuk perhitungan Nilai Gain, nilai efektifitas kelas eksperimen 67% dan model *flipped classroom* cukup efektif untuk diterapkan sedangkan di kelas kontrol didapatkan nilai efektifitas 46% dan model konvensional kurang efektif diterapkan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Flipped Classroom, Hasil Belajar.

Abstract

Today, science and technology have an impact on the world of education. Teachers are required to use an effective model by using technology. One model that applies technology in teaching is the *flipped classroom* model. This study aims to determine the effect of the *flipped classroom* learning model on geography learning outcomes at SMAN 2 Bukittinggi. The method used is the experimental method. The sampling technique used was *Random Sampling*. Data collection techniques in the form of interviews, *pretest posttest* learning outcomes test and documentation. Data processing used individual completeness, normality test, homogeneity test along with T test. The results of the study showed an increase in learning outcomes in the experimental class. Based on the average calculation, the experimental class was 82.21, the control class was 68.43. For the calculation of Gain Value, the effectiveness value of the experimental class is 67% and the *flipped classroom* model is quite effective to be applied, while in the control class, the effectiveness value is 46% and the conventional model is less effective.

Keywords: Learning Model, Flipped Classroom, Learning Outcomes

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Zaman sekarang, ilmu pengetahuan serta teknologi di era globalisasi banyak memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap Pendidikan. Kualitas mutu Pendidikan juga terkena dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tidak dapat dihindari dalam hal pendekatan pengajaran dan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendekatan dan pengajaran harus memahami karakteristik setiap peserta didik, setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dimanfaatkan dengan baik oleh guru sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membawa dampak positif bagi sistem pengajaran dan pembelajaran di dunia Pendidikan.

Teknologi dapat digunakan untuk mendorong proses pembelajaran, mendukung pengaturan komunikasi, menilai kegiatan pembelajaran, mengelola sumber daya dan menciptakan bahan pembelajaran (Che Ku Nuraini, Faaizah, & Naim, 2014). Teknologi telah menunjukkan banyak karakteristik baru yang dapat diterapkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa

(Keller & Suzuki, 2004). Hakekat pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan upaya penataan (Degeng, 2008).

Namun pada kenyataannya membuktikan bahwa penerapan dan pelaksanaan pembelajaran di beberapa sekolah belum tercapai sepenuhnya. Banyak permasalahan terjadi diantaranya masih banyak proses pembelajaran hanya membebankan para peserta didik dengan penyelesaian tugas-tugas. Dikarenakan masih banyak guru yang masih belum lancar dalam menerapkan teknologi di dalam pembelajarannya sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang memiliki semangat untuk belajar, siswa sering terlihat mengantuk dan pasif saat proses pembelajaran. Selain itu ada masih banyak juga media yang kurang menarik yang diterapkan di sekolah.

Kemudian di dalam proses pembelajaran masih banyak yang menggunakan metode ceramah dan diskusi saja. Pembelajaran ceramah dan diskusi tidak memberikan pengalaman belajar aktif sehingga peserta didik cenderung tidak aktif, tidak terlibat aktif dan memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran

Geografi yang menggunakan metode ceramah dan diskusi cenderung memiliki persentase ketidaktuntasan yang sangat tinggi

Mengatasi permasalahan tersebut, guru diminta untuk menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran yang kreatif dan inovatif adalah Model Pembelajaran *Flipped classroom*, di dalam proses pembelajaran tidak seperti pada umumnya, proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa (Fradila, Mulyoto, & Sutimin, 2015).

Menurut Johnson (2013) model pembelajaran *Flipped classroom* merupakan model pembelajaran dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung tapi memaksimalkan interaksi satu-satu. Dengan model *flipped classroom* siswa dapat belajar dari video tutorial yang diberikan oleh guru, sehingga dalam belajar siswa tidak mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari seorang guru.

Herreid dan Schiller (2013) memaparkan bahwa *flipped classroom* dianggap menarik karena melibatkan

penggunaan internet termasuk video dan audio yang dinarasikan oleh tokoh-tokoh yang berkompeten. Video ini dapat dibuat sendiri oleh guru kemudian diunggah secara online atau guru dapat memilih video yang sudah ada di channel youtube

Dari hasil observasi peneliti selama melakukan masa Praktek Lapangan Kependidikan di SMAN 2 Bukittinggi, ditemukan permasalahan rendahnya hasil belajar dan kurang aktifnya siswa di dalam pembelajaran. Siswa hanya bertumpu kepada penjelasan oleh guru melalui model ceramah dengan menggunakan media berupa papan tulis dan buku cetak saja. Alhasil murid menjadi pasif sehingga ide kreatif dan keaktifan murid tidak tersalurkan. Kemudian murid menjadi tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan hanya bertumpu kepada materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi tadi, sebaiknya guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan sesuai karakteristik peserta didik dan menggunakan inovasi serta pembaruan baru di dalam pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran *flipped classroom*. Kemudian dari penerapan model ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari Model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar geografi. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Model**

Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 2 Bukittinggi”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu tes hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Flipped Classroom*.

Sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model *quasi experimental*, di dalam penelitian *quasi experimental* peneliti memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian dengan desain *Pretest Posttest Control Group Design*.

Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS di SMAN 2 Bukittinggi dengan total keseluruhan populasi siswa kelas X IPS yaitu sebanyak 138 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berupa kelas control dan kelas eksperimen. Populasi yang diambil berdasarkan karakteristik yang diinginkan peneliti sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan sebagai sampel penelitian, yaitu kelas X.IPS 1 sebagai kelas kontrol dan X.IPS 4 sebagai kelas eksperimen,

sampel penelitian ini berjumlah 70 orang.

Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer Data primer dalam penelitian berupa tes hasil belajar siswa kelas X. IPS di SMAN 2 Bukittinggi. Sedangkan data sekunder hasil ujian yang sudah dilakukan guru geografi di SMAN 2 Bukittinggi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Kemudian Tes yang digunakan adalah kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran, serta dokumentasi

Dalam penelitian ini untuk melakukan tes maka dibuat instrument penelitian yang sebelumnya sudah divalidasi oleh validator. instrument soal ini sebelumnya juga sudah uji validasi, uji reliabilitas, uji kesukaran dan uji daya pembeda. Untuk kisi-kisi dijabarkan dalam tabel berikut

Tabel 1. Instrument Soal

Indikator	Soal	C	C	C	C	C	C
		1	2	3	4	5	6
Pengertian	1,2,3	2	1				
Atmosfer							
Karakteristik	4,5,6,7,8	1	3	1			
Lapisan							

Atmosfer				
Unsur cuaca	9,10,11,1 2,13,14,1 5,16,17	3	5	1
Klasifikasi	18,19,20, 21,22	2	2	1
Karakteristik iklim di Indonesia dan pengaruhnya	23,24,25, 26	2	2	
Pengaruh perubahan iklim global	27,28,29	1	2	
Lembaga-lembaga	30	1		

Dalam Teknik pengolahan data menggunakan ketuntasan individu yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis ketuntasan siswa sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor}}{\text{Soal}} \times 100$$

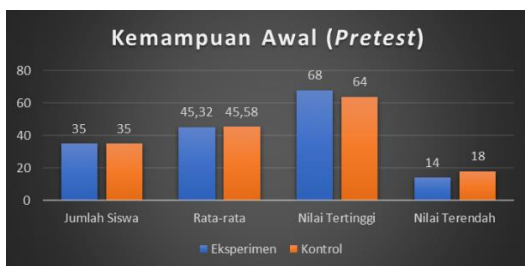
Kemudian dalam pengolahan hasil *Pretest* dan *Posttest* menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Dan untuk uji hipotesis menggunakan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang sudah didapatkan untuk uji coba instrument di kelas uji coba yaitu di kelas X. IPS 3, maka didapatkan hasil berupa 22 soal yang valid, soal memiliki tingkatan mudah dan sedang, dan memiliki daya beda yang cukup serta baik dan soal inilah yang akan diterapkan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

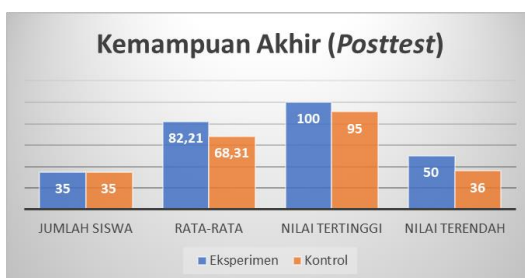
Proses pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dengan pertemuan pertama yaitu melakukan *Pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian pertemuan kedua dan ketiga diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk di kelas eksperimen dan model konvensional di kelas eksperimen. Dan di pertemuan terakhir sebelum akhir pembelajaran dilakukan *Posttest* untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi.

Peneliti mengukur terlebih dahulu kemampuan awal siswa dengan cara pemberian *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* ini diberikan di kelas kontrol dan di kelas eksperimen dengan soal yang sama. Berikut hasil dari nilai *pretest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Gambar 1. Kemampuan Awal (*Pretest*)

Setelah melakukan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol maka dilakukan *Posttest* untuk melihat hasil dari penerapan model *Flipped Classroom* untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol, dari perbandingan nilai *Posttest* maka dapat dianalisis kemampuan siswa meningkat atau tidak setelah diberi perlakuan. Berikut hasil dari nilai *Posttest* yang sudah dilakukan.



Gambar 2. Kemampuan Akhir (*Posttest*)

1. Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar di Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui *Posttest*, masih banyak siswa yang belum tuntas. Ada 22 siswa yang belum tuntas atau tidak melebihi KKM, sedangkan ada 13 siswa yang tuntas atau melebihi KKM. Pada penerapan model konvensional ini murid merasa bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa dituntut untuk aktif oleh guru, sehingga banyak murid yang mengantuk dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar di Kelas Eksperimen

Dari hasil penelitian yang didapatkan di kelas eksperimen murid lebih memahami materi yang disampaikan melalui media berupa media video. Karena media berupa video tadi murid lebih aktif dan memahami materi secara langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan siswa lebih aktif dibandingkan guru yang mengajar di kelas. Siswa diminta untuk memahami materi

melalui video terlebih dahulu kemudian membuat mind map berdasarkan pemahaman siswa yang didapatkan melalui media video. Untuk hasil belajar terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Untuk siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang sedangkan untuk siswa yang tuntas berjumlah 27 orang. Ini berbanding terbalik dengan kelas kontrol dimana siswa yang tuntas hanya sedikit jika dibandingkan siswa yang tidak tuntas

3. Analisis Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom

Berdasarkan hasil belajar yang didapatkan dari *Pretest* dan *Posttest* terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian peneliti mengukur efektivitas dari 2 model yang sudah diterapkan, yang bertujuan untuk membuktikan dari kedua model yang diterapkan, mana model yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa. Disini peneliti menggunakan analisis N-Gain dan didapatkan perbedaan yang mencolok antara penerapan model *flipped classroom* untuk di kelas eksperimen dan model

konvensional untuk di kelas kontrol.

Dari hasil analisis menggunakan N-Gain, didapatkan lah hasil N-Gain untuk di kelas eksperimen sebesar 67% dimana ini cukup efektif untuk diterapkan sedangkan untuk di kelas kontrol didapatkan nilai N-Gain nya 46% dimana ini kurang efektif untuk diterapkan. Dari hasil analisis N-Gain tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar jika dibandingkan dengan model konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari permasalahan penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terdapat peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen jika dibandingkan dengan hasil belajar yang berada di kelas kontrol dengan model konvensional. Dari hasil penelitian yang didapatkan di kelas eksperimen murid lebih memahami materi yang disampaikan melalui media berupa

media video dan murid lebih aktif. Dari hasil rata-rata nilai yang didapatkan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk di kelas eksperimen didapatkan hasil rata-rata sebesar 82,21 sedangkan untuk di kelas kontrol didapatkan hasil sebesar 68,43.

2. Berdasarkan hasil Uji N-Gain yang bertujuan untuk menganalisis efektifitas penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* maka didapatkan perbedaan yang signifikan antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Untuk nilai Gain kelas eksperimen didapatkanlah hasil sebesar 67% dimana nilai ini cukup efektif, sedangkan nilai gain kelas kontrol didapatkan 46% dimana nilai ini kurang efektif. Dari nilai gain yang didapatkan diatas untuk penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* cukup efektif diterapkan dibandingkan dengan model konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Che Ku Nuraini, C. K. M., Faaizah, S., & Naim, C. P. (2014). Personalized Learning Environment (PLE)

Experience in the 21st Century. 4th World Congress on Information and Communication Technology.

Degeng, I. N. S. (2001). Pedoman Penyusunan Bahan Ajar. Malang: LP3 Universitas Negeri Malang.

Fradila Yulietri, Mulyoto, Leo Agung, "Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar". Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS, Vol. 13 No. 2 (September 2015),h.6.

Johnson, Graham Brent. 2013. Student Perceptions Of The Flipped Classroom. Columbia: The University Of British Columbia.

Herreid, C. F., & Schiller, N. A. (2013). Case studies and the flipped classroom. Journal of College Science Teaching, 42(5), 62-66.

Keller, John & Suzuki, Katsuaki. (2004). Learner motivation and e-learning design: A multinationally validated process, Journal of Educational Media, Vol. 29, issue 3, pp. 229- 239.